

Perbandingan Pendidikan Karakter Indonesia dan Jepang (Literatur Review)

Ei Anisya Septiani^{1*}, Falah Nabila², Ketty Preity Amelia Br Situngkir³
^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: ✉ eianisyaseptiani26@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this literature review is to compare character education in Indonesia and Japan as well as the application of Japanese character education in Indonesia. The literature review process starts from searching for articles using the Google Scholar search engine with the publication year 2015-2023 and the full text can be accessed in pdf format. This research uses the Systematic Literature Review method. Based on the literature review, a comparison of characters in Indonesia and Japan found differences in terms of values. Japanese character values are Moderation, perseverance, courage, sincerity, freedom and respect, self-improvement, love of truth, good manners, consideration and kindness, friendship, grace and respect, humility, respect for nature, respect for life, Aesthetic sensitivity, nobility, community duties, justice, group participation and responsibility, respect for traditions and love of the nation, as well as respect for other cultures. Indonesian character values are religious, honest, tolerant, disciplined, hard working, creative, independent, democratic, curious, friendly spirit, love for the homeland, and respecting achievements, friendly and communicative, love peace, like to read, care about the environment, caring. social, and responsibility. The application of Japanese character education in Indonesia is the implementation of the Kikigaki program to improve cultural education, the addition of special character subjects and an Environmental Safety Map in Japanese terms called Chiiki anzen Mappu.

Keywords: *Education Character, Japanese Education Character, Indonesian Education Character*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

October 22, 2023

Revised

November 24,
2023

Accepted

December 29, 2023

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Dalam menjalani zaman yang terus berkembang dan kompleks, peran pendidikan tak lagi sekedar tentang mengisi kepala dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk hati dan akal dengan nilai-nilai yang menjunjung tinggi karakter. Pendidikan menjadi landasan utama dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Saat ini situasi di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan belum berhasil menciptakan pondasi karakter bangsa yang kokoh. Terdapat beberapa masalah yang disebabkan oleh krisis moral yang terjadi di Indonesia. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kasus asusila yang terus berkembang, korupsi, pembunuhan, intoleransi dan lain sebagainya. (Keriapy, 2020)

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter bukanlah suatu usaha yang mudah untuk diterapkan. Pemerintah telah merencanakan metode untuk menerapkan pendidikan karakter dengan menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum pelajaran yang diajarkan di sekolah. Namun, konsep yang telah direncanakan oleh pemerintah berbanding terbalik dengan realita (Harefa & Tabrani,2021). Di lingkungan sekolah, guru masih lebih cenderung fokus pada pengembangan kapasitas kognitif siswa daripada berupaya aktif membangun karakter mereka (Yulia, et al.,2021). Permasalahan pada pendidikan karakter terletak pada proses menyampaikan dan menyalurkan nilai-nilai karakter yang belum diterima bagi setiap individu (Purnomo,2014).

Pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya diajarkan di sekolah, melainkan juga di rumah. Meskipun di Indonesia terdapat 18 nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Putri, 2018). Namun pada kenyataannya, penguatan pendidikan karakter masih dianggap tabu dan para orang tua hanya menerapkan nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter di rumah (Anwar,2023)

Salah satu negara di Asia yang dikenal memiliki sistem pendidikan yang baik adalah Jepang. Jepang adalah negara yang menerapkan pendidikan karakter di sekolah, yang disebut sebagai pendidikan moral. Pemerintah Jepang telah merancang pendidikan berbasis karakter untuk semua tingkatan pendidikan sejak tahun 1970 (Mulyadi,2020). Moralitas telah menjadi pondasi yang disuntikkan secara sengaja kepada anak-anak di Jepang. Meskipun ada satu mata pelajaran khusus di sekolah yang mengajarkan anak-anak tentang moralitas, nilai-nilai moral tersebut terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan saat ini tentang pendidikan karakter di Jepang. Artikel ini menyelidiki bagaimana pendidikan karakter diterapkan di Indonesia dan di Jepang serta menyelidiki bagian apa dari sistem pendidikan karakter di Jepang yang dapat diimplementasikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review*. Prosedur penelitian *Systematic Literature Review* sebagai berikut (Kerres & Bedenlier, 2020).



Gambar 1. Alur Prosedur *Systematic Literature Review* (Kerres & Bedenlier, 2020)

Literature review ini bertujuan untuk membandingkan pendidikan karakter di Indonesia dan Jepang. Proses mengkaji literatur dimulai dari mencari artikel menggunakan mesin pencari *Google Scholar* dengan ketentuan tahun terbit 2015-2023 dan dapat diakses teks lengkap dalam format pdf. Pencarian artikel menggunakan kata kunci “pendidikan karakter di Indonesia dan Jepang”. Kriteria artikel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang memuat pendidikan karakter di Indonesia dan pendidikan karakter di Jepang
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter di Indonesia

Sistem pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada pengenalan, pembelajaran, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kurikulum pendidikan. Terdapat 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Kedelapan belas nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun implementasi dari kedelapan belas nilai karakter dalam pendidikan di Indonesia adalah seperti pada Tabel 1 berikut :

No	Judul Penelitian	Lokasi	Karakter	Implementasi
1	Penerapan Pendidikan Karakter di SD (Rusmana, 2019)	Jakarta Barat	1. religius 2. peduli lingkungan 3. tanggung jawab 4. jujur 5. toleransi	Dilakukan melalui pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> - Mengingatnkan siswa akan hal baik - memberikan teguran - memberikan contoh atau menjadi teladan - kegiatan rutin atau pembiasaan - menumbuhkan kesadaran siswa

2	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa (Maunah, 2016)	Blitar	18 Nilai karakter	Dilakukan melalui <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan belajar mengajar di kelas - Kegiatan kesehatan dalam bentuk <i>school culture</i>, kegiatan <i>habitation</i>, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler - Kerja sama dengan orang tua dan masyarakat
3.	Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar (Belinda & Halimah, 2023)	Karawang	1. religius 2. tanggung jawab 3. jujur 4. toleransi	Dilakukan melalui <ul style="list-style-type: none"> - Mengingatkan siswa akan hal-hal baik - Memberi peringatan tegas - Memberi contoh secara langsung atau menjadi panutan - Terlibat dalam kegiatan rutin atau pembiasaan - Meningkatkan kesadaran siswa
4.	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religius (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda) (Azizah, 2015)	Samarinda	1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Sikap Hormat 6. Sopan santun 7. Bermanfaat bagi orang lain 8. Tanggung jawab	Dilakukan dengan menetapkan standar karakter siswa, membangun budaya keagamaan, dan menyediakan fasilitas pendukung, menetapkan standar kompetensi untuk lulusan, serta membagi tanggung jawab tarbiyah untuk setiap siswa kepada orang yang bertanggung jawab
5	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada	Banjarmasin	18 Nilai karakter	Implementasi nilai-nilai karakter dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

	SMP Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah Di Tanah Grogot Kalimantan Timur) (Udin,2016)			
6	Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah (Ahmad et al.,2020)	Gowa	1. Religius 2. Nasionalis 3. Mandiri 4. Gotong Royong 5. Integritas	Implementasi nilai-nilai karakter dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler
7	The Implementati on of Character Education in Indonesia High School Curriculum Program (Rindrayani, 2020)	Tulung agung	18 Nilai karakter	Implementasi nilai-nilai karakter dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah serta pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Di dalam kurikulum merdeka, pendidikan karakter salah satunya ditujukan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila(Irawato et al.,2022). Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian nilai, dan karakter bangsa. Profil pelajar pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui proyek lintas ilmu, dan ekstrakurikuler. Adapun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) digunakan sebagai salah satu alat yang diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Kemendikbud,2023).

Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari profil pelajar pancasila. Adapun keenam indikator tersebut yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud,2020). Dari profil

tersebut dapat dikategorikan menjadi kecerdasan moral (beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia), kecerdasan social (bergotong royong dan berkebhinekaan global), kecerdasan intelektual (kreatif dan bernalar kritis), dan kecerdasan berkarya (mandiri) (Warsono,2022).

Meskipun perhatian terhadap pendidikan karakter telah meningkat melalui pengenalan profil pelajar pancasila, tetap penting untuk mengoptimalkan pendidikan karakter. Hal itu karena banyaknya fenomena yang teramati dalam pendidikan karakter di Indonesia. TM (2016) menemukan bahwa untuk meraih skor yang lebih tinggi, siswa menggunakan segala cara tanpa memperhatikan kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. TM menambahkan bahwa tampaknya siswa Indonesia, bahkan siswa perguruan tinggi, cenderung tidak patuh karena kurangnya rasa disiplin. Fadhilatul (2017) menekankan kerapuhan pendidikan karakter karena kebiasaan buruk siswa, seperti mencoret-coret pakaian saat merayakan kelulusan mereka, dan meningkatnya kasus korupsi.

Pendidikan Karakter di Jepang

Sebelum reformasi, Jepang adalah negara tertutup. Keterbukaan pikirannya dimulai setelah bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Mereka belajar dari orang Amerika untuk menerima pendidikan tanpa kehilangan tradisi lama mereka. Pada era Showa atau tahun 1948, Jepang membuat kurikulum pendidikan nasional berbasis Amerika Serikat. Pada tahun 1970-an, mereka merevisi kurikulum mereka dan memutuskan untuk lebih mengutamakan kepribadian daripada teknologi karena mereka yakin bahwa kemajuan hanya dapat dicapai melalui pendidikan karakter. Sejak saat itu Jepang mengubah kurikulumnya untuk merancang pendidikan karakter. Bagi mereka, hal ini jauh lebih penting diterapkan pada tahap awal pendidikan informal, seperti keluarga dan masyarakat, serta pada pendidikan formal, seperti TK-SD (Hinta et al., 2020).

Kurikulum sekolah Jepang memiliki tiga bagian: akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendidikan moral. Pelajaran moral dalam bahasa Jepang disebut "Doutoku". Secara etimologis, Doutoku terdiri dari dua kata: "dou" berarti "jalan" dan "toku" berarti "baik". Doutoku berarti jalan Zen (kebaikan), dan pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa Jepang agar dapat berbuat baik sesuai dengan norma aturan yang berlaku di masyarakat sehingga tercipta keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Doutoku diberikan di semua jenjang sekolah, mulai dari SD hingga SMA, dengan total waktu belajar 3,3-4,0 jam per tahun di setiap jenjang.. Pendidikan karakter pada siswa SD di Jepang dilakukan melalui metode pembelajaran seperti makan siang bersama, bekerja sama dengan teman, mengucapkan syukur, berolahraga, dan menunjukkan rasa percaya diri di depan kelas. Pendidikan karakter di sekolah dasar di Jepang mengutamakan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Setiawati et al., 2022)

Selain praktik secara langsung, sekolah-sekolah Jepang menggunakan buku sebagai sarana pendidikan moral. Watashi tachi no Doutoku merupakan salah satu buku yang digunakan dalam kelas pendidikan moral di Jepang. Buku Watashi tachi no Doutoku membahas tentang empat prinsip moral: moralitas intrapersonal, moralitas interpersonal, moralitas terhadap alam, dan moralitas dalam masyarakat.

Moralitas intrapersonal membahas disiplin diri dan menjaga aturan dalam melakukan sesuatu. Moralitas interpersonal membahas cara berhubungan dengan orang lain di lingkungan sekitar dan nilai-nilai pergaulan. Moralitas alam membahas tentang keberadaan manusia dan hidup berdampingan dengan alam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penanaman moral melalui mata pelajaran sekolah khusus doutoku dengan menggunakan buku Watashitachi no Doutoku berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar Jepang (Unsriana & Ningrum, 2018).

Menurut Dewan Reformasi Kurikulum Standar Nasional Jepang, tujuan pendidikan dasar di Jepang adalah mendidik siswa untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial sebagai individu dan anggota masyarakat. Tujuan utama pendidikan moral yang diterapkan di sekolah-sekolah Jepang modern adalah sebagai berikut (Setiawati et al., 2022):

- a. Menumbuhkan semangat penghormatan terhadap kehidupan dan harkat dan martabat manusia.
- b. Mengembangkan budaya tradisional menjadi budaya berkualitas
- c. Menghasilkan individu-individu yang menjunjung tinggi demokrasi negara.
- d. Menghasilkan individu yang mampu memelihara perdamaian internasional.
- e. Menumbuhkan jiwa mandiri pada setiap siswa sekolah.

Kebudayaan di Jepang memegang peranan yang sangat besar dalam proses penanaman moral atau karakter pada diri seorang anak (Syamsurrijal, 2022). Nilai-nilai yang mencakup seperti moderasi, ketekunan, keberanian, ketulusan, kebebasan dan ketertiban, pengembangan diri, cinta kebenaran, sopan santun, perhatian dan kebaikan, persahabatan, terima kasih dan rasa hormat, kerendahan hati, rasa hormat terhadap alam, rasa hormat terhadap kehidupan, kepekaan estetika, keluhuran budi, tugas masyarakat, keadilan, partisipasi dan tanggung jawab kelompok, industri, penghormatan terhadap anggota keluarga, sumbangsih kepada masyarakat, penghormatan terhadap tradisi dan kecintaan terhadap bangsa, serta penghormatan terhadap kebudayaan lain. Sistem pendidikan ini telah turut mewujudkan bangsa yang khas, berkarakter disiplin, ulet, jujur, pekerja keras, dan toleran tinggi (Huda et al., 2023).

Perbandingan Pendidikan Karakter di Indonesia dan Jepang

Adapun perbandingan pendidikan karakter di Indonesia dan di Jepang adalah sebagai berikut:

No	Kriteria	Pendidikan Karakter Jepang	Pendidikan Karakter Indonesia
1.	Nilai	Moderasi, ketekunan, keberanian, ketulusan, kebebasan dan ketertiban, pengembangan diri, cinta kebenaran, sopan santun, perhatian dan	18 Nilai Karakter Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan menghargai prestasi,

		kebaikan, persahabatan, terimakasih dan rasa hormat, kerendahan hati, rasa hormat terhadap alam, rasa hormat terhadap kehidupan, kepekaan estetika, keluhuran budi, tugas masyarakat, keadilan, partisipasi dan tanggung jawab kelompok, penghormatan terhadap tradisi dan kecintaan terhadap bangsa, serta penghormatan terhadap kebudayaan lain (Huda et al., 2023).	bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab
2	Implementasi	<p>Etika dan Kedisiplinan Murid atau siswa di Jepang baru mengikuti ujian mata pelajaran ketika sudah berada di grade empat. Pada usia tiga tahun awal anak-anak diberikan pemahaman yang penting berkaitan dengan tata cara berperilaku sehari-hari serta nilai sopan santun.</p> <p>Pola Pikir Siswa Murid di Jepang lebih banyak diajarkan bagaimana memecahkan suatu masalah/ <i>problem solving</i>, berpikir lebih kritis dalam proses pembelajaran.</p> <p>Kebersihan Sekolah Di Jepang siswa setiap pulang sekolah jam 3 sore anak-anak bergotong-royong untuk membersihkan</p>	<p>Etika dan Kedisiplinan Di Indonesia kedisiplinan masih harus ditingkatkan lagi begitu juga etika yang mengalami kemerosotan, bahkan di Indonesia sangat sulit bagi anak untuk mengantri ketika berbelanja.</p> <p>Pola Pikir Di Indonesia anak-anak lebih sering diajak untuk menghafal oleh guru yang ada di sekolah</p> <p>Kebersihan Sekolah Di Indonesia anak-anak membersihkan sekolah di pagi hari sebelum masuk ke kelas</p> <p>Disiplin Jam sekolah di Indonesia mulai dari pukul 07.15 - 15.15 Di Indonesia, siswa diberikan hukuman ketika</p>

	<p>lingkungan sekolah yang disebut dengan O-Soji, tidak ada petugas sekolah yang bertugas untuk membersihkan lingkungan sekolah.</p> <p>Disiplin Jam sekolah di Indonesia mulai dari pukul 08.00 - 15.00 Di Jepang, ketika siswa terlambat maka akan dimintakan surat perjanjian untuk tidak mengulanginya lagi. Tingkat kehadiran siswa di sekolah adalah 99%.</p> <p>Pendidikan karakter pada siswa SD di Jepang dilakukan melalui metode pembelajaran seperti makan siang bersama, bekerja sama dengan teman, mengucapkan syukur, berolahraga, dan menunjukkan rasa percaya diri di depan kelas.</p> <p>Peduli terhadap lingkungan: Peta Keselamatan Lingkungan dalam istilah Jepang disebut Chiiki anzen Mappu. Konsep ini diajarkan di sekolah-sekolah di Jepang untuk mendidik siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Peta ini merupakan karya para siswa dengan niat untuk mengingatkan masyarakat yang</p>	<p>terlambat seperti berdiri di depan tiang bendera, menyabut rumput, kebersihan dll.</p> <p>Penerapan Pendidikan Karakter di SD Karakter: 1. religius 2. peduli lingkungan 3. tanggung jawab 4. jujur 5. toleransi</p> <p>Dilakukan melalui pembiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengingatnkan siswa akan hal baik - memberikan teguran - memberikan contoh atau menjadi teladan - kegiatan rutin atau pembiasaan - menumbuhkan kesadaran siswa <p>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religius Karakter: 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Sikap Hormat 6. Sopan santun 7. Bermanfaat bagi orang lain 8. Tanggung jawab</p> <p>Dilakukan dengan menetapkan standar karakter siswa, membangun budaya keagamaan, dan menyediakan fasilitas pendukung, menetapkan standar kompetensi untuk</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>melihatnya.</p> <p><i>Post it Gratitude</i> atau yang biasa disebut <i>Arigatou Itto</i> di Jepang. Jenis pernyataan terima kasih seperti ini biasanya digunakan dengan niatan untuk mengucapkan terima kasih kepada teman yang telah meminjamkan pena atau berbagi sesuatu yang dimilikinya</p> <p>4 prinsip moral: Moralitas intrapersonal membahas disiplin diri dan menjaga aturan dalam melakukan sesuatu. Moralitas interpersonal membahas cara berhubungan dengan orang lain di lingkungan sekitar dan nilai-nilai pergaulan. Moralitas alam membahas tentang keberadaan manusia dan hidup berdampingan dengan alam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penanaman moral melalui mata pelajaran sekolah khusus doutoku dengan menggunakan buku <i>Watashitachi no Doutoku</i> berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar Jepang (Unsriana & Ningrum, 2018).</p>	<p>lulusan, serta membagi tanggung jawab tarbiyah untuk setiap siswa kepada orang yang bertanggung jawab</p> <p>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa</p> <p>18 Nilai karakter Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab</p> <p>Dilakukan melalui</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan belajar mengajar di kelas - Kegiatan kesehatan dalam bentuk <i>school culture</i>, kegiatan <i>habituation</i>, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler - Kerja sama dengan orang tua dan masyarakat <p>Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah</p> <p>Karakter:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Nasionalis 3. Mandiri 4. Gotong Royong 5. Integritas
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>Membersihkan lingkungan sekolah, simulasi bencana, kedisiplinan, dll</p>	<p>Implementasi nilai-nilai karakter dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler</p> <p>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Kurikulum Sekolah Menengah Atas Indonesia</p> <p>Karakter: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.</p> <p>Implementasi nilai-nilai karakter dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Implementasi Pendidikan Karakter Jepang di Indonesia

Pada dasarnya, budaya di Jepang memainkan peran yang sangat besar dalam proses menanamkan moral atau karakter pada seorang anak. Berikut beberapa metode pendidikan di Jepang yang dapat diterapkan di Indonesia untuk dapat meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia

a. Penambahan mata pelajaran khusus Budi Pekerti.

Sekolah dasar di Jepang memiliki mata pelajaran khusus moral yang dinamakan "doutoku". Doutoku berasal dari dua kata yaitu dou yang artinya "jalan" dan "toku" yang artinya "kebaikan". Doutoku secara harfiah berarti jalan kebaikan dimana melalui perjalanan ini diharapkan bahwa anak-anak sekolah dasar di Jepang akan selalu berbuat baik sesuai dengan norma-norma aturan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga menciptakan harmoni dalam kehidupan sosial. Pada mata pelajaran "doutoku", anak-anak sekolah dasar dilatih untuk memiliki karakter yang mandiri yang disiplin (Setiawaty et al.,2022)

Berdasarkan hasil analisis buku teks Watashitachi no Doutoku, para peneliti menemukan nilai-nilai moral intrapersonal yang terkait

dengan diri sendiri, nilai-nilai moral interpersonal yaitu moralitas sosial yang terkait dengan bagaimana orang berhubungan dengan orang lain di sekitarnya, nilai-nilai terkait hubungan, nilai-nilai moral terkait alam yang merupakan nilai moral tentang bagaimana kita sebagai manusia berinteraksi dan hidup bersama alam (Unsriana & Ningrum,2018).

b. Penerapan program Kikigaki untuk meningkatkan Pendidikan Kebudayaan

Kikigaki adalah salah satu metode pembelajaran bagi generasi muda tentang pengetahuan dan kearifan generasi tua dengan cara menggali dan mendokumentasikannya. Kikigaki secara harfiah berarti mendengarkan dan menulis. Kikigaki mencakup dua fungsi, yaitu pelestarian lingkungan alam, serta sejarah manusia dan lingkungan serta budaya yang mengelilinginya. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan berdasarkan kearifan lokal melalui kikigaki perlu dikembangkan di Indonesia karena memiliki potensi untuk diperkaya dengan pengalaman dan budaya yang ada di Indonesia (Effendi,2018). Metode ini juga telah mulai dikembangkan di beberapa tempat di Indonesia. Sejak program kikigaki pertama di Bogor pada tahun 2012, program ini berkembang ke kota-kota lain seperti Palu, Donggala, dan Sigi di Sulawesi Tengah. Dalam pengembangan kikigaki di Indonesia, bukan hanya melalui pelatihan dan seminar, tetapi juga melalui kompetisi bagi siswa yang bergabung dengan kikigaki di sekolah mereka. Kepala sekolah SMA Kornita, menyebutkan bahwa kikigaki memberikan pengalaman, pengetahuan kearifan lokal, dan juga keterampilan seperti wawancara, menulis, dan menyampaikan laporan (Widarto, 2016).

Terdapat beberapa hal yang sederhana lain dari pendidikan karakter di Jepang yang dapat diterapkan di Indonesia yaitu (Gumilang, 2018).

- a. *Post it Gratitude* atau yang biasa disebut *Arigatou Itto* di Jepang. Jenis pernyataan terima kasih seperti ini biasanya digunakan dengan niatan untuk mengucapkan terima kasih kepada teman yang telah meminjamkan pena atau berbagi sesuatu yang dimilikinya.
- b. Peta Keselamatan Lingkungan dalam istilah Jepang disebut *Chiiki anzen Mappu*. Konsep ini diajarkan di sekolah-sekolah di Jepang untuk mendidik siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Peta ini merupakan karya para siswa dengan niat untuk mengingatkan masyarakat yang melihatnya.
- c. Mendidik untuk selalu memiliki tujuan dimana hal ini diajarkan dengan membuat target siswa yang tertulis di bawah foto siswa. Target ini berupa target sederhana, seperti target untuk bangun pagi, tidak terlambat ke sekolah, dan sebagainya.
- d. Mengasah Empati, dimana salah satu bentuknya adalah dengan tidak memberikan pidato yang panjang dan membosankan kepada siswa. Dengan terbiasa mengajarkan hal-hal di atas, anak-anak diajarkan untuk memiliki etika kerja tinggi, patuh terhadap aturan, disiplin, dan memiliki kreativitas tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan *Literature review* pada perbandingan karakter di Indonesia dan Jepang ditemukan perbedaan dari segi nilai. Nilai karakter Jepang adalah Moderasi, ketekunan, keberanian, ketulusan, kebebasan dan ketertiban, pengembangan diri, cinta kebenaran, sopan santun, perhatian dan kebaikan, persahabatan, terimakasih dan rasa hormat, kerendahan hati, rasa hormat terhadap alam, rasa hormat terhadap kehidupan, kepekaan estetika, keluhuran budi, tugas masyarakat, keadilan, partisipasi dan tanggung jawab kelompok, penghormatan terhadap tradisi dan kecintaan terhadap bangsa, serta penghormatan terhadap kebudayaan lain. Nilai karakter Indonesia adalah Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penerapan pendidikan karakter Jepang di Indonesia adalah Penerapan program Kikigaki untuk meningkatkan pendidikan kebudayaan, penambahan mata pelajaran khusus budi pekerti dan Peta Keselamatan Lingkungan dalam istilah Jepang disebut Chiiki anzen Mappu.

REFERENSI

- Ahmadi M.Z., Haris H., & Akbal M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305-315. <https://doi.org/10.26858/v3i2.14971>
- Anwar R.D.(2023) *Peran Keluarga dan Sekolah Dalam Menunjang Keberhasilan Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok)* [skripsi]. Universitas Nasional.
- Azizah Y.N. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religius (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda)* [tesis]. Malang. Program Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Belinda, L., & Halimah, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7201>
- Effendi T. D. (2018). Local Wisdom-based Environmental Education through Kikigaki Method: Japan Experience and Lesson for Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 239. doi:10.1088/1755-1315/239/1/012038
- Fadhilatul, V. (2017). *Rapuhnya pendidikan karakter di Indonesia (The fragility of character education in Indonesia)*. <https://www.kompasiana.com/latul/590e79a6ad7e610206e6510f/rapuhnya-pendidikankarakter-di-Indonesia>
- Gumilang L. (2018). *6 Tips Pendidikan Karakter Sederhana dari Sekolah di Jepang*. Diakses pada 20 Desember 2023. <https://www.idntimes.com/life/education/lintang-gumilang/pendidikan-karakter-di-jepang-c1c2/full>
- Harefa, I.D., & Tabrani, A. (2021). Problematika Pendidikan Karakter, Antara Konsep dan Realita. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2). <http://doi.org/10.51615/sha.v1i2.23>
- Hinta, E., Djou, D., Ntelu, A., & Mirnawati, M. (2020). Character education comparison of primary school students in Indonesia and Japan. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/ Egyptology*, 17(9), 2744-2754. <https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/3476>
- Huda, S., Tadjuddin, N., Sholihuddin, A., Kato, H., & Cengiz, K. (2023). Character and

- Adab Education in Indonesia, Turkey, and Japan: A Comparative Study. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(1), 1-17. <https://doi.org/10.25217/igcj.v6i1.2973>
- Irawati D., Iqbal A. M., Hasanah A., & Arifin B.S., (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kemendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2023). *Mengenal Projek Penguatan Pofil Pelajar Pancasila*. Diakses pada 20 Desember 2023. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>
- Keriapy K. (2020). Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural Dalam Konteks Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2),82-93.
- Kerres, M., & Bedenlier, S. (2020). *Systematic Reviews in Educational*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7>
- Maunah B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Mulyadi, B. (2020). Early childhood character education in japan. *E3S Web of Conferences*, 202. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020207063>
- Purnomo S.(2014). Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2),66-84. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.553>
- Putry R., (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1).
- Rindrayani S. R. (2020). The Implementation of Character Education in Indonesia High School Curriculum Program. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1). [10.13189/ujer.2020.080137](https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080137)
- Rusmana A.O. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Eduscience*, 4(2).
- Setiawaty, S., H.A.F., Suparman T., Isyanto P., & P. A.G. (2022). Character Education in Elementary School-Age Chidren in Indonesia And Japan. *Jurnal Infokum*, 10(5).
- Syamsurrijal, A. (2022). Considering the implementation of children's character education inculcation in indonesia and japan. *Pedir: Journal Elmentary Education*, 1(2), 40-51.
- TM, D. (2016). Kurangnya pendidikan karakter di Indonesia (Lack of character education in Indonesia). Diakses pada 20 Desember 2023. <https://www.kompasiana.com/daradtm/57b705087797734e1b619b63/kurangnyapendidikan-karakter-di-indonesia>
- Udin. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMA Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah di Tanah Grogot Kalimantan Timur)* [skripsi]. Banjarmasin. Program Pascasarjana. Institut Agama Islam Negeri Antasari
- Unsriana L., & Ningrum R.(2018). The Character Formation Of Children In Japan: A Study Of Japanese Children Textbppk on Moral Education (Doutoku). *Lingua Cultura*, 12(4), 363-367. DOI: 10.21512/lc.v12i4.4270
- Warsono. (2022). Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding of conference of elementary Studies*.
- Widarto T.H. (2016). Kikigaki: Mendengar, Menulis, Menjembatani Manusia, Alam dan Budaya Antar Generasi. *Insist Press in cooperation with Kyouzou-no-Mori Network*.

Yulia, S.,Raharjo, T.J., Fakhruddin, F., & Formen, A. (2021).Problematika Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 248-254.

Copyright Holder :

© Ei Anisya Septiani, Falah Nabila, Ketty Preity Amelia Br Situngkir (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

